

***The Relationship Between Interaction Working Mother With Confidence
Of Children Ages 5-6 Year In RW 07 Cijantung***

Ratna Anggraini¹ Dra.Sri Wulan, M.Si²

¹Graduate Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta:
Ratnaanggraini32@yahoo.co.id

²Lecture Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta:

Abstract

This study aims to determine the relationship between maternal interactions work with the confidence of children aged 5-6 years in RW 07 Sub Cijantung. This study used method of survey with quantitativ approach because in this study the data to be retrieved in the form of figures and statistical data analysis using simple linear regression analysis. The population of this research are all parents and their children aged 5-6 years in RW 07. The sample used in this study were included 30 children and their parents. The sample technique used in this study is a random sample. From the 30 respondents. Test requirements of the analysis, normally distributed data were expressed by the regression equation $Y = 23,96 + 0,28X$. Then, by calculation coefficient product moment correlation r_{xy} values obtained at 0.3684 $(r_{xy})^2 = 0.3837$, and the correlation of coefficient determinasi amounted to 38,37%, it can be concluded that the interaction between the variable interaction working mother with confidence of children have the high relation.

Keywords: Interaction Of Working Mothers, Confidence, Children Aged 5-6 Years.

Hubungan Antara Interaksi Ibu Bekerja Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RW 07 Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur

Ratna Anggraini¹ Dra.Sri Wulan, M.Si²

¹Lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta: Ratnaanggraini32@yahoo.co.id

²Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi ibu bekerja dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan Metode Survey dengan pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini data-data yang akan diambil berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik analisis regresi linier sederhana. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh orangtua beserta anak usia 5-6 tahun di RW 07. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 30 Orangtua beserta anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak. Dari 30 responden. Dari Uji persyaratan analisis yang dilakukan, data dinyatakan berdistribusi normal dengan persamaan regresi $Y = 23,96 + 0,28X$. Kemudian, Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi product moment diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,3684, $(r_{xy})^2 = 0,3837$, dan koefisien korelasi determinasi sebesar 38,37%, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel interaksi ibu bekerja dengan kepercayaan diri anak memiliki hubungan yang tinggi.

Kata Kunci: interaksi ibu bekerja, kepercayaan diri, anak usia 5-6 tahun.

PENDAHULUAN

Rasa percaya diri merupakan sikap positif seseorang yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap dirinya sendiri. Dimana anak memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa anak bisa. Selain itu percaya diri adalah penilaian yang relatif terhadap diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Menurut Iswidharmanjaya dan Agung (2004:73) yang mengatakan bahwa percaya diri

adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

Banyak orang tua yang baru menyadari betapa kurangnya percaya diri anak ketika anak mulai memasuki dunia sosial, yaitu prasekolah. Sebelum masa prasekolah anak itu datang, rasa ragu dan malu yang melanda anak saat harus berinteraksi dengan orang luar masih belum dipandang sebagai masalah, dan cenderung di maklumi oleh lingkungan sekitar anak. Selain itu juga orang tua dan masyarakat masih kurang menyadari akan pentingnya rasa percaya diri pada anak. Orang tua kurang memahami bagaimana cara untuk mengembangkan rasa percaya pada anak. Peran orang tua haruslah menyadari akan semua perkataan dan perbuatan yang diterapkan ke anak, karena apaun yang diterapkan ke anak akan memberikan dampak yang besar bagi perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan rasa percaya diri anak.

Menurunnya frekuensi waktu kebersamaan ibu dan anak juga disebabkan oleh tipe kerja ibu. Ibu yang memiliki pekerjaan yang dikategorikan berat dapat mengalami kelelahan fisik. Akibatnya sesampainya ibu di rumah terdapat kecenderungan mereka lebih memilih untuk beristirahat daripada berkomunikasi dengan anaknya terlebih dahulu. Ibu bekerja hanya memiliki sedikit waktu bersama anaknya. Menurut Brooks J (2011:56) hal tersebut menyebabkan Ibu bekerja menjadi kurang waktu, kurang berinteraksi dengan anak dan kurangnya menstimulasi perkembangan anak. Terbatasnya waktu yang diberikan untuk anak-anak ini menyebabkan perhatian ibu kepada anaknya berkurang dan interaksi ibu kepada anaknya menjadi berkurang baik dan tepat, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri anak.

Banyak anak-anak yang ditinggal orangtuanya terutama ibu untuk bekerja di luar rumah. Para orangtua hanya membiarkan anak di asuh oleh para pengasuhnya. Hal ini menyebabkan anak-anak di wilayah tersebut cenderung menunjukkan sikap kurang percaya diri dalam berinteraksi bersama teman-temannya. Rasa kurang percaya diri itu muncul karena biasanya kesempatan anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya sedikit sekali, sebab anak lebih banyak berada dan bermain di dalam rumah. Terbatasnya waktu yang diberikan untuk anak-anak ini menyebabkan perhatian ibu kepada anaknya berkurang dan interaksi ibu kepada anak menjadi kurang baik dan tepat.

Hakikat Kepercayaan Diri

Hakim mengemukakan (2002:6) secara sederhana kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Orang yang kepercayaan diri

merasa yakin akan kelebihan yang dimilikinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan hidup yang baik.

Angelis menyatakan (2001:58), “kepercayaan diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan segala sesuatu yang dikerjakan”. Ada tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan yaitu: (1) tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk yakin mampu bertindak dan menyelesaikan masalah, (2) emosi adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi, dan (3) spiritualitas (agama) adalah keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif.

Sosok pribadi yang percaya diri cenderung bisa melawan tantangan hidup yang melintang dalam bentuk apapun dengan berbuat yang positif. Sosok pribadi yang percaya diri cenderung bisa melawan tantangan hidup yang melintang dalam bentuk apapun dengan berbuat yang positif. Sarastika mengemukakan (2014:47-49) pendapatnya mengenai definisi percaya diri. Menurutnya percaya diri dapat dibedakan menjadi dua jenis yang cukup berbeda, yaitu: (1) Percaya diri Lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri yaitu melalui pengembangan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Keterampilan-keterampilan tersebut diantaranya sebagai berikut: komunikasi, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan. (2) Percaya diri batin yaitu cinta diri, pemahaman diri, tujuan yang jelas dan pemikiran yang positif.

Berdasarkan beberapa uraian yang diuraikan oleh para ahli, dapat dideskripsikan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kelebihan atau kekurangan yang dimilikinya untuk dapat melakukan segala sesuatu secara maksimal dalam kehidupannya. Dapat memahami dan menghargai dirinya, sehingga mampu tampil di dalam masyarakat dengan baik. Orang yang percaya diri memiliki keseimbangan tingkah laku, emosi, dan spiritualitas dalam dirinya. Percaya diri membawa seseorang ke jalan kesuksesan dalam kehidupannya.

Interaksi Ibu Bekerja

Pengertian ibu bekerja menurut undang-undang adalah ibu rumah tangga yang meninggalkan rumah dari pagi sampai petang untuk bekerja mencari nafkah sesuai dengan UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan pasal 17 yang berbunyi bahwa waktu kerja adalah 7 jam perhari dan 40 jam perminggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu atau waktu kerja 8 jam per hari dan 40 jam perminggu. Dengan demikian terlihat jelas bahwa waktu yang dibutuhkan untuk seorang ibu bekerja untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anaknya secara langsung berkurang. Untuk itu ibu yang bekerja diluar rumah harus bijaksana mengatur waktu.

Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Frick mengungkapkan (2005:45) kategori sistem interaksi ibu dengan anaknya yaitu: *“praise, command, other verbalizations, and responses to child behavior”*. Meliputi pujian, perintah, bahasa verbal dan respon anak.

Pujian yang tulus dan spontan, kepada anak dengan cara yang bersungguh-sungguh karena pujian yang ibu berikan kepada anak akan membesarkan hati dan membuat anak merasa bangga.

Perintah adalah bentuk penjelasan atau arahan dari suatu hal yang ingin atau akan dilakukan pada anak usia dini, orangtua dapat memberikan perintah dengan menggunakan kalimat pendek atau kata-kata sederhana dan ibu menjelaskan setiap kata yang tidak dipahami anak, dengan cara ini anak akan dapat lebih mudah memahami dan mengingatnya. Perintah yang dapat diberikan ibu berupa perintah langsung atau tidak langsung.

Bahasa verbal (pengucapan) berupa pertanyaan dan pernyataan ibu dapat memberikan pertanyaan berupa penjelasan dari anak ketika melakukan kegiatan. Dan respon terhadap perilaku anak, ibu dapat memberikan respon atau timbal balik dari setiap perilaku yang dilakukan anak dengan adanya respon terhadap anak akan menumpuk berkembangnya kelekatan anak pada ibu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan seorang ibu terhadap anaknya tidak dapat diabaikan dan merupakan peletak pendidikan dasar untuk dikemudian hari. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagaimana sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa

Nyatanya betapa besar tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik-buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan anaknya dikemudian hari. Dari penjabaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu bekerja adalah tuntutan-tuntutan atau batasan perilaku yang diharapkan dari ibu yang bekerja dan meninggalkan rumah dalam jangka waktu tertentu untuk mencari nafkah (penghasilan), sehingga menyebabkan waktu keberadaan dirumah berkurang, terutama dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Dari pemaparan tersebut, maka dapat dideskripsikan bahwa interaksi ibu bekerja adalah hubungan yang datang dari seorang ibu yang bekerja yang dapat mendukung perkembangan berbicara anak. Interaksi positif merupakan interaksi yang mengandung nilai baik dari ibu, yaitu berupa perkataan atau ucapan yang baik. Lain halnya dengan interaksi negatif yaitu interaksi yang tidak baik yang datang dari seorang ibu kepada anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Hal ini di pertegasakan oleh Supardi (2012:165) apabila terdapat hubungan antar variabel maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya. Korelasi tidak hanya melihat arah hubungan yang terjadi antar variabel melainkan kedua variabel tersebut memiliki kaitan yang erat. Demikian hal ini, peneliti ingin melihat hubungan yang terjadi antara interaksi ibu bekerja dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RW 07 Kelurahan Cijantung Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh RW 07 yang berjumlah 70 ibu bekerja yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebagian anak yang ibunya bekerja yang berjumlah 30 anak. Pemilihan anak dilakukan pada pra penelitian melalui observasi sebanyak tiga kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan di RW 07 Kelurahan Cijantung, Jakarta Timur yang beralamat di Jalan Pertengahan GG salam 2 rt 002/07. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2015, yaitu pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2015. Sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti dan memperoleh data penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian antara lain dengan memberikan sebuah koesioner atau angket dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau angket yang telah disediakan kepada responden. Pada penelitian ini, kuesioner pada angket yang digunakan adalah dengan menggunakan *rating scale* untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain (Sugiyono : 98). Untuk mengisi kuesioner dengan model *rating scale* dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu dari 3 jawaban yang sesuai. Pernyataan berupa pernyataan positif, bila jawabannya sering =3, kadang-kadang =2, dan tidak pernah =1. Pernyataan negatif bila jawabannya sering =1, kadang-kadang =2, dan tidak pernah 3. Dan teknik pengumpulan data non tes ini terdiri dari observasi. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi tertentu. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara

sistematik terhadap gejala yang tampak dan pencatatan pada objek penelitian (Margono: 158).

Peneliti memperoleh data-data dalam penelitian ini dengan menggunakan statistik *random sampling* dimana dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif (mean, median, modus, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Statistik inferensial (uji normalitas menggunakan uji Liliefors, Uji Hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, dan uji koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam bab ini akan diuraikan menjadi dua bagian, pertama deskripsi data, kedua pengujian hipotesis. Deskripsi data meliputi uraian hasil penelitian yang diolah dengan media statistik. Pengujian hipotesis untuk menyimpulkan apakah diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi terhadap kesimpulan analisis data.

Tabel 6
Deskripsi Data Interaksi Ibu Bekerja (X)

Statistik	X
N	30
Mean	37,067
Median	15,5
Modus	37
Simpangan Baku	36,564
Varians	1336,89
Minimum	27
Maksimum	42

Skor tertinggi adalah 42 dan skor terendah adalah 27 dari 16 butir soal dengan skala penilaian 1 sampai 3. Data Interaksi Ibu Bekerja (X) diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada orangtua terutama ibu yang bekerja berjumlah 30 responden. Skor tertinggi 42 dan skor terendah sebesar 27, skor rata-rata sebesar 37,067 dengan simpangan baku sebesar 36,564

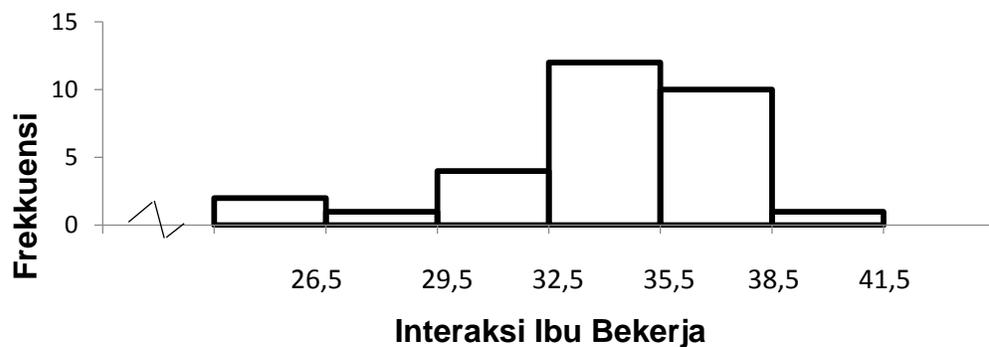
dan varians sebesar 1336,896, nilai median sebesar 15,5 dan modus sebesar 37.

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Interaksi Ibu Bekerja (X)

No.		f	Batas Atas	Batas Bawah	Fk	Fr
1.	27-29	2	29,5	26,5	2	6,67%
2.	30-32	1	32,5	29,5	3	3,3%
3.	33-35	4	35,5	32,5	7	13,33%
4.	36-38	12	38,5	35,5	19	40%
5.	39-41	10	41,5	38,5	29	33,33%
6.	42-44	1	44,5	41,5	30	3,3%
Jumlah		30				100%

Distribusi frekuensi data interaksi ibu bekerja (variabel X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Rentang skor adalah 15, interval kelas adalah 3 dan panjang kelas 6. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas. Jumlah responden yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu 19 atau 63,3%, responden yang berada di kelas rata rata yaitu tidak ada atau 0%, sedangkan responden yang berada di atas kelas rata-rata yaitu 11 atau 36,7%.



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Interaksi Ibu Bekerja (X).

Skor tertinggi 39, terendah 29 dari 15 butir soal dengan skala penilaian 1 sampai 3. Data kepercayaan diri diperoleh melalui lembar observasi yang diberikan orangtua dalam menilai anak. Jumlah responden 30. Skor tertinggi sebesar 39, skor terendah 29, nilai rata-rata sebesar 34,67, dengan simpangan baku 2,808 dan varians sebesar 7,888. Nilai median sebesar 15,5 dan modus sebesar 34 dan 37.

Tabel 8
Deskripsi Data Kepercayaan Diri (Y)

Statistik	Y
N	30
Mean	34,67
Median	15,5
Modus	34 dan 37
Simpangan Baku	2,808
Varians	7,888
Minimum	29
Maksimum	39

Distribusi frekuensi kepercayaan diri (variabel Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Rentang skor adalah 10, kelas interval adalah 3 dan panjang kelas adalah 6. Dengan data tersebut, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kepercayaan diri, seperti pada tabel:

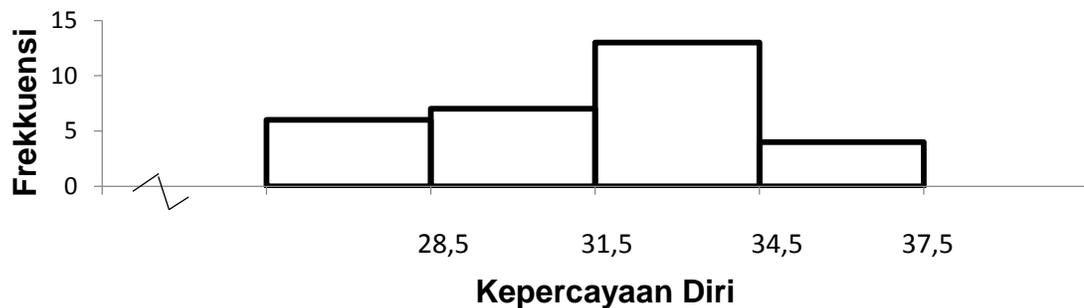
Tabel 9
Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri (Y)

No.	Skor	F	Batas Atas	Batas Bawah	Fk	Fr
1.	29-31	6	31,5	28,5	6	20%
2.	32-34	7	34,5	31,5	13	23,33%
3.	35-37	13	37,5	34,5	26	43,33%
4.	38-40	4	40,5	37,5	4	13,33%

Jumlah	30			30	100%
--------	----	--	--	----	------

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas. Jumlah responden yang berada di bawah nilai rata-rata yaitu 13 atau 23,33%, responden yang berada di kelas rata-rata yaitu tidak ada atau 0%, sedangkan responden yang berada di atas kelas rata-rata yaitu 17 atau 76,67%

Distribusi frekuensi kepercayaan diri dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini:



Gambar 2. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri (Y)

Uji Normalitas

Interaksi ibu bekerja ini berarti $L_{hitung} (0,145) < L_{tabel} (0,161)$, artinya sebaran data interaksi ibu bekerja terhadap kepercayaan diri anak berdistribusi normal. Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun ini berarti $L_{hitung} (0,108) < L_{tabel} (0,161)$, berarti sebaran data interaksi ibu bekerja terhadap kepercayaan diri anak berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi berarti karena $F_{hitung} (4,661) > F_{tabel} (4,20)$. Persamaan regresi Linear karena $F_{hitung} (0,53) < F_{tabel} (2,41)$. Hasil pengujian data tabel di atas di peroleh $F_{hitung} = 4,661 > F_{tabel} = 4,20$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara interaksi ibu bekerja (X) dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 Tahun (Y) adalah Linear dan signifikansi. Dengan kata lain bahwa interaksi ibu bekerja mempunyai hubungan dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun.

Pengujian keberartian koefisien korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Person. Hasil dari perhitungan tersebut di peroleh $r_{xy} = 0,3837$.

Koefisien determinasi

Berdasarkan perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,3837$ sehingga koefisien determinasi (r_{xy}^2) = 0,1472. Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui besarnya interaksi ibu bekerja mempengaruhi kepercayaan diri anak. Jika koefisien determinasi sebesar 14,72% hal ini berarti bahwa interaksi ibu bekerja memberikan kontribusi terhadap kepercayaan diri sebesar 14,72%.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa interaksi ibu bekerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi ibu bekerja maka semakin tinggi pula hasil kepercayaan diri anak tersebut. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik dapat berbuat, bertindak dengan kemampuan dan kemauan sendiri karena anak mencintai dirinya, memahami dirinya, memiliki tujuan yang jelas, berpikir positif, mampu dan berani berinteraksi, bersikap tegas dan dapat mengendalikan perasaannya dengan baik. Anak yang percaya diri tercermin dalam diri individu yang dapat berinteraksi dengan baik, melakukan sesuatu dengan mandiri, berpikir positif, tidak mudah putus asa dan control diri dalam menghadapi masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya tentang hubungan antara interaksi ibu bekerja dengan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 30 responden. Dan juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel interaksi ibu bekerja terhadap variabel kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun atau sebesar 14,72% interaksi ibu bekerja yang diterapkan pada anak mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di RW 07 Kelurahan Cijantung Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur.

IMPLIKASI

Maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah orang tua tetap berupaya menjalin interaksi dengan anak baik secara formal maupun informal. Sementara orang tua terutama ibu dapat lebih meluangkan waktu dengan anak agar orang tua terutama ibu mengetahui perkembangan anak. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang serta kesiapan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Percaya diri dapat menunjang anak untuk lebih optimal dalam melalui setiap tahapan proses tumbuh kembang dan menjadi individu yang lebih siap dalam hidup bermasyarakat.

SARAN

1. Orang tua

Diharapkan orang tua terutama ibu dapat mengerti pentingnya sebuah komunikasi atau interaksi agar dapat mengembangkan rasa percaya diri anak.

2. Guru

Diharapkan agar guru dapat memperhatikan perkembangan atau bakat yang dimiliki anak. Sehingga dapat memunculkan kepercayaan diri anak dalam berbagai hal, yaitu dalam kegiatan belajar, bermain dan lain-lain.

3. Anak

Diharapkan dapat memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga interaksi ibu bekerja dapat berjalan dengan baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan meneliti pada jenjang usia yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Angelis, de Barbara, 2001. *Percaya Diri*. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.

Brooks J. 2011. *The Process of Parenting Edition 8th*. New York:Mc Graw-Hill International.

Frick J Paul, Chistoper T Barry dan Randy W Kamphaus. 2005. *Clinical Assesment of Child and Adolescent Personality and Behavior*.

Hakim,Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta:Puspa Swara.

Iswidharmanjaya, Derry dan Gregorius Agung. 2004. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta:PT.Elex Media Komputindo.

Margono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sarastika, Pradipta. 2014. *Stop Minder & Grogi*. Yogyakarta:Araska.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.

Supardi. 2012. *Aplikasi Statistka Dalam Penelitian*. Jakarta:Ufuk Press.

Undang-undang Republika Indonesia No 13 Tahun 2003. Tentang *KetenagaKerjaan*. Jakarta:Departemen Tenagakerjaan dan Transmigrasi.